

Buku ini disusun dari kumpulan esai PKM yang dilaksanakan di desa Palembang. Tinggal selama satu sekaligus belajar bermasyarakat di sebuah kampung kecil memberi kami beragam pengalaman dan pelajaran hidup. Tak pernah terbayangkan, sambutan dari warganya akan sedemikian hangat. Tak pernah menyangka, 20 hari akan secepat ini. Meninggalkan kesan mendalam di hati kami, selamanya. Begitu banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang sayang sekali jika kami nikmati sendiri. Oleh karena itu, kami menulis. Kami ingin berbagi pengalaman unik selama melaksanakan PKM di desa Palembang lewat tulisan-tulisan kami.

Buku ini kami kemas dalam bahasa yang ringan sehingga mudah di baca. Lewat buku yang berisi 21 halaman ini, pembaca akan diajak mengenal desa Palembang, potensi wisata, kondisi lingkungan sosial dan budaya, juga turut serta merasakan pengalaman emosional selama melaksanakan PKM baik suka maupun duka.

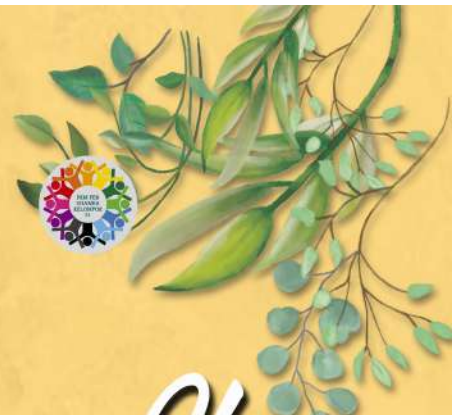
"51"



CV. SEDAYU SUKSES MAKMUR
Jl. Selak Jaya Blok C-7
Pondok Benda, Pamulang Timur, Tangerang Selatan



SEPOTONG HARAPAN yang BARU



SEPOTONG HARAPAN yang BARU

Editor
Zulpahmi

Penulis
Angela Chiara, Dandi Refangga, Dina Mulyani, Dinda Yulia Suparta,
Dina Zelfindra, Fahira Putri Anasyha, Firza Atika, Gigih Febriani,
Indayu Bugis, Rahmah Putri Wijayanti, Restiana Bening Rahayu,
Widianingsih, Yeni

“SEPOTONG H'ARAPAN YANG BARU”

Catatan Perjalanan PKM FEB UHAMKA Kelompok 51
Desa Palembapang, Kalianda, Lampung Selatan.



Angela Chiara, Dandi Refangga, Dina Mulyani, Dinda Yulia Suparta,
Dina Zelfindra, Fahira Putri Anasyha, Firza Atika, Gigih Febriani,
Indayu Bugis, Rahmah Putri Wijayanti, Restiana Bening Rahayu,
Widianingsih, Yeni

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kami selaku penulis dan penyusun, sehingga dapat menyelesaikan buku yang berjudul **“SEPOTONG HARAPAN YANG BARU; Catatan Perjalanan Tim PKM FEB UHAMKA di Desa Palembang,Kalianda,Lampung Selatan.”**

Buku ini disusun dari kumpulan essay PKM yang dilaksanakan di desa Palembang. Tinggal selama 20 hari sekaligus belajar bermasyarakat di sebuah kota penghasil Tapis ini, memberi kami beragam pengalaman dan pelajaran hidup. Tak pernah terbayangkan, sambutan dari warga desa yang sedemikian hangat. Tak disangka, makna 20 hari akan sehebat ini. Meninggalkan kesan manis yang mendalam di hati kami, selamanya. Begitu banyak pengala2man dan pelajaran berharga yang sayang sekali jika kami nikmati sendiri. Oleh karena itu, kami menulis buku ini. Kami ingin berbagi pengalaman unik selama melaksanakan PKM di desa Palembang lewat tulisan-tulisan kami.

Buku ini kami kemas dalam bahasa yang ringan sehingga mudah di resapi oleh pembaca. Lewat buku yang berisi 21 halaman ini, pembaca akan diajak mengenal sejenak desa Palembang , potensi wisata, kondisi lingkungan sosial dan budaya, juga turut serta merasakan pengalaman emosional selama melaksanakan PKM baik suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian buku ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan dari segi ilmu pengetahuan yang kami kuasai. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan pembuatan buku selanjutnya. Kami berharap buku ini bermanfaat untuk kita semua.

Jakarta, 06 September 2019

Kelompok 51

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Chapter 1 Pendidikan	
<i>Pentingnya Pendidikan di sebuah Desa - Dina Zelfindra.....</i>	<i>1</i>
<i>PENGABDIAN DI NEGERI SYDNEY VAN ANDALAS - Indaya.....</i>	<i>3</i>
Chapter 2 Kesehatan	
<i>RAMAHNYA PALEMBAPANG TAK SERAMAH KESEHATANNYA - Angela Chiara.....</i>	<i>4</i>
<i>Impian Kecil Masyarakat Lampung - Dina Mulyani.....</i>	<i>6</i>
<i>Membangun Desa Melalui Pedali Sehat - Rahmah Putri Wijayanti.....</i>	<i>8</i>
Chapter 3 Ekonomi	
<i>Kerajinan Desa Palembang butuh pemasaran yang lebih baik lagi - DINDA YULIA SUPARTA.....</i>	<i>10</i>
Chapter 4 Sosial & Budaya	
<i>Ekspresi & Kreasi Di Desa Yang Asri - Dandi Refangga.....</i>	<i>12</i>
<i>Pendewasaan diri dengan mengabdikan - Fahira Putri Anasyha.....</i>	<i>14</i>
<i>Kekayaan Palembang - Firza Atikka.....</i>	<i>16</i>
<i>Ku Lihat Mentari dari Desa - Widianingsih.....</i>	<i>18</i>
<i>Senyum Menawan Warga Desa Palembang - Yeni.....</i>	<i>20</i>
Chapter 5 Pariwisata	
<i>Keindahan Alam yang Tidak Pernah Bosan Menyapa - Gigih Febriani.....</i>	<i>22</i>
<i>Keindahan Wisata Lampung - Restiana Bening Rahayu.....</i>	<i>26</i>
Sumber Rujukan.....	28
Indeks.....	29
Biografi Penulis.....	30
Angela Chiara.....	30
Dandi Refangga.....	30
Dina Mulyani.....	30
Dinda Yulia Suparta.....	30
Dina Zelfindra.....	30
Fahira Putri Anasyha.....	30
Firza Atika.....	31
Gigih Febriani.....	31
Indayu Bugis.....	32
Rahmah Putri Wijayanti.....	32
Restiana Bening Rahayu.....	33
Widianingsih.....	33
Yeni.....	34

CHAPTER 1 PENDIDIKAN

Pentingnya Pendidikan di sebuah Desa

#Dina Zelfindra

Kota Kalianda adalah sebuah kota kecamatan di kabupaten Lampung Selatan yang terletak di kaki Gunung Rajabasa. Sebuah kota kecil yang bersahaja dan juga terletak di tepi pantai di sepanjang Teluk Lampung. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kalianda adalah bertani dan berkebun.

Ada beberapa desa di Kecamatan Kalianda, salah satunya yaitu Desa Palembang. Kemudian di Desa inilah tempat saya dan teman – teman melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat atau disebut dengan PKM. Pelaksanaan PKM di Desa Palembang ini berlangsung selama 18 hari yang tersebar di 8 dusun. Terdapat 79 Mahasiswa yang dibagi dalam 6 kelompok dari kelompok 51 hingga kelompok 56. Kelompok 51 yang beranggotakan 13 orang termasuk saya, di tempatkan di dusun 1 (dusun duakha). Saya dan yang lainnya melaksanakan beberapa program di dusun tersebut untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran dalam pengolahan kerajinan tangan dari barang – barang limbah dan melakukan sosialisasi pengetahuan kepada masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan memberikan informasi tentang bahaya dan juga dampak dari penyakit demam berdarah serta meminimalisir terjangkitnya penyakit tersebut.

Disamping melaksanakan program – program inti tersebut. Kelompok saya juga mengabdikan diri kami dengan mengajar di salah satu SD yang ada di Desa Palembang, yaitu SDN 01 Palembang. Saat pertama kali datang ke SD tersebut, saya menyadari betapa antusiasnya anak – anak akan kedatangan kami. Saya dan yang lainnya disambut dengan baik di SD tersebut. Selama saya mengajar disana saya menyadari beberapa anak memiliki keinginan dan semangat yang tinggi dalam belajar, tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang kurang dalam hal membaca dan menulis.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan serta berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pentingnya pendidikan sangat berpengaruh dalam perkembangan zaman untuk ke depannya.

Dalam lingkungan sekolah, guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, serta tugas – tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak. Hal ini bertujuan agar melatih rasa tanggung jawab sejak dini.

Di dalam lingkungan masyarakat dapat memberikan gambaran bagaimana kita hidup dan saling berinteraksi di masyarakat. Untuk itu pihak sekolah perlu memperhatikan perkembangan siswa dan siswi SDN 01 Palembang. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam arti mampu bersaing, aktif, cerdas intelektual, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, dan saling menghargai. Menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting bagi kelangsungan hidup masa depan, oleh karena itu diharapkan pendidikan sekarang dapat menumbuh manusia agar memiliki sifat yang terdidik seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

PENGABDIAN DI NEGERI SYDNEY VAN ANDALAS

#Indayu Bugis

Lampung Selatan termasuk salah satu kabupaten yang dijuluki sebagai van andalas, lebih tepatnya Sydney Van Andalas. Hal ini dikarenakan ikon kebanggaan masyarakat Lampung Selatan yaitu Menara Siger yang sangat mirip dengan Opera House di Sydney. Bukan hanya dijuluki sebagai van andalas, Lampung Selatan juga mempunyai wisata-wisata yang sangat bagus. Kalianda merupakan sebuah kota di Lampung Selatan. Desa Palembang termasuk salah satu desa di Kalianda, di Desa inilah saya dan teman-teman saya mengabdikan diri. Banyak sekali cerita-cerita selama kami mengabdikan.

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang. Dengan pendidikan membuat masyarakat lebih cerdas dan tidak menjadi bodoh. Akan tetapi, di Desa Palembang pendidikan sangatlah kurang. Hal ini ditandai dengan kurangnya sarana dan prasarana di Desa Palembang. Di Desa ini hanya terdapat 3 SD dan 2 PAUD, sedangkan untuk sekolah tingkat pertama dan menengah masyarakat harus pergi ke kota.

Untuk itu kami di desa ini, ikut membantu guru-guru di SD 01 Palembang untuk mengajar. Banyak dari anak-anak sekolah yang masih belum bisa membaca dan menulis. Disinilah peran kami membantu anak-anak sekolah untuk bisa membaca dan menulis.

Kami turut membuka les di basecamp kami, khususnya anak-anak yang tinggal di Dusun 1. Awal membuka les di basecamp kami, banyak sekali anak-anak yang mengikutinya. Awal pertama ini lah kami mengetahui watak dan sifat yang mendarah daging di Lampung Selatan. Sebuah sifat yang menyelesaikan masalah dengan adu otot bukannya dengan kepala damai.

Disinilah kami harus mengajari anak-anak tersebut, bagaimana bersikap yang baik kepada temannya. Kami juga mendapat saran dari anak-anak bagaimana cara mengajar yang baik seperti kakak senior tahun sebelumnya yang juga pernah mengabdikan di Desa ini.

Selain mengajar kami mempunyai berbagai program untuk Desa Palembang. Program kami yaitu mengenai DBD, Workshop dari bahan bekas dan pengelolaan sampah. Ketiga program kami pun berjalan sesuai yang diharapkan. Kami berharap warga setempat mampu menjalani apa yang sudah kami berikan. Untuk itulah diperlukan pendidikan sejak dini bagi masyarakat agar dapat mencegah berbagai penyakit.

Tidak terasa hampir 20 hari kami menjalani pengabdian ini. Acara penutupan pengabdian ini berlangsung di Aula Krakatau dan dihadiri salah satu perwakilan dari Bupati setempat. Setelah acara penutupan, kami pergi bersama Karang Taruna dan Aparatur Desa menuju pantai. Walaupun hanya sebentar di pantai, tapi kami cukup senang.

CHAPTER 2 KESEHATAN

RAMAHNYA PALEMBAPANG TAK SERAMAH KESEHATANNYA

#Angela Chiara

Ramahnya Desa Palembang yang berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia yang terletak di kaki Gunung Rajabasa, kota kecil yang bersahaja. Desa yang mayoritas warganya ramah nan tamah merupakan Desa yang kaya akan potensi sumber daya alamnya. Desa ini, terkenal dengan kerajinan tapisnya yang sangat khas dan pantainya nan indah. Bagaimana tidak, selama PKM di Palembang, banyak potensi yang saya lihat dari berbagai hal, baik dari kekayaan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Besarnya potensi dari Desa Palembang, sesungguhnya dapat menunjang produktivitas yang tinggi apabila dapat dikelola dengan baik. Potensi dari sumber daya alam tersebut meliputi perkebunan coklat, kopi dan kelapa. Dari aspek pariwisata Kalianda merupakan desa yang memiliki banyak pantai yang indah seperti Pantai Bom, Pantai Batu Kapal, Pantai Wartawan dan masih banyak lagi. Desa Palembang juga memiliki kerajinan yang sudah tembus pasar luar negeri yaitu kerajinan tapis yang merupakan pakaian wanita suku Lampung yang berbentuk kain sarung terbuat dari tenun benang kapas dengan motif, benang perak atau benang emas dan menjadi pakaian khas suku Lampung. Dan juga potensi dari sumber daya manusianya yang sangat luar biasa menurut saya. Karena, banyak anak-anak sekolah dasar yang tidak pernah menyerah menuntut ilmu dan semangat dalam belajar. Ketika saya sedang mengajar di Desa Palembang tepatnya di SDN 1, banyak murid-murid yang senang belajar bahkan belajar diluar sekolah, serta para ibu-ibu rumah tangga yang sangat kreatif dalam membuat kerajinan dari bahan-bahan bekas untuk menghasilkan uang.

Namun, selama berjalannya PKM di Desa Palembang saya melihat dari data peninjauan yang saya lakukan bersama teman-teman saya dari rumah ke rumah warga, mayoritas warga di Desa Palembang mengonsumsi rokok. Ada beberapa ibu rumah tangga yang juga mengonsumsi rokok hingga memiliki penyakit salah satunya adalah TBC, bukan hanya itu saja banyak para pria yang masih berusia muda yang juga sudah mulai mengonsumsi rokok, sehingga pada usia baya banyak para pria yang sudah memiliki penyakit asma, batuk-batuk hingga kanker sampai TBC. Selain itu, ada beberapa anak-anak yang memiliki penyakit busung lapar dan juga orang tua yang memiliki mata katarak. Akan tetapi, PUSKESDES sangatlah masih terbatas dalam segala aspek. Dilihat dari fisik nya yang masih menyatu dengan rumah warga dan hanya ada satu bidan di daerah tersebut, membuat warga

kesulitan untuk berobat. PUSKESMAS yang cukup besar jaraknya sangatlah jauh dari Desa Palembang, sehingga saat saya peninjauan masih banyak warga yang membutuhkan fasilitas, serta kebutuhan lainnya dalam bidang medis untuk menjaga hidupnya menjadi lebih baik.

Selain itu, Palembang juga memiliki masalah dalam segi pola makanan. Bagaimana tidak, makanan yang diujakan di Sekolah Dasar relatif kurang bersih dari segi tempat dan juga bahan-bahan yang digunakan saat berjualan makanan. Saat itu, saya sempat mencoba membeli makanan di kantin Sekolah Dasar, disana saya melihat cara berjualannya hingga bahan-bahannya yang kurang bersih dan dapat menyebabkan penyakit salah satunya diare. Dan juga dalam segi gizi dan kandungannya yang masih kurang diperhatikan.

Selanjutnya, Palembang yang kaya akan sumber daya perkebunan coklatnya dapat menjadi mata pencaharian yang sangat berdampak pada perkenomian warga. Namun, permasalahannya adalah dari proses penjemuran biji coklat yang dijemur di pinggir jalan raya, bahkan tidak diberikan alas untuk menjemur biji coklat tersebut. Sehingga, akan berdampak pada kesehatan warganya pada saat proses pengolahan menjadi bubuk coklat karena terkandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila adanya penyuluhan yang tepat kepada warga dalam memproses coklat agar lebih steril dan sehat.

Seperti yang sudah saya jelaskan diatas, bahwasanya masih banyak potensi yang dapat dikembangkan di Desa Palembang agar lebih produktif lagi, melalui cara-cara dan pengembangan yang tepat. Serta, diperlukannya kerjasama antara warga dan pemerintah setempat untuk lebih peduli lagi khususnya dalam aspek kesehatan. Karena kesehatanlah yang menjadi kunci utama dalam menuju hidup yang lebih baik. Disana, saya dan kelompok saya sudah sedikit melakukan peninjauan serta berbagai penyuluhan untuk warga di Desa Palembang, agar lebih sehat dan produktif lagi. Dan saya berharap, mahasiswa-mahasiswa PKM yang datang ke Desa Palembang selanjutnya, dapat membantu menyesuaikan kebutuhan dengan program-program yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan warganya saat ini, khususnya dibidang kesehatan. Dan semoga, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dapat berperan dengan baik sebagai suri tauladan bagi umat.

Impian Kecil Masyarakat Lampung

#Dina Mulyani

Desa Palembang, kalianda Lampung Selatan Desa yang kaya akan potensi pertanian. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian, perkebunan, pariwisata kuliner, sumber daya alam, karya seni serta tempat wisata yang ada di Desa Palembang ini. Dari aspek pertanian Desa Palembang merupakan penghasil jagung yang amat banyak. Dari aspek perkebunan banyak sekali perkebunan pisang dan cokelat di Desa Palembang ini, hampir setiap halaman rumah warga ada pohon cokelat serta pohon pisang. Dari aspek kuliner banyak sekali makanan khas Desa Palembang seperti kripik pisang dengan berbagai macam rasa, kemplang, dan lain sebagainya. Dari karya seni Desa Palembang mempunyai hasil karyanya yaitu kain tapis, kain tapis adalah kain khas tradisional lampung selatan.

Selama melaksanakan PKM di desa ini saya melakukan banyak kegiatan, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Dalam pendidikan saya dan rekan-rekan saya melakukan kegiatan mengajar di sekolah tepatnya di SDN 1 Palembang, tidak hanya melakukan kegiatan mengajar saja tetapi saya dan rekan-rekan saya mengadakan program baca buku bersama untuk kelas 3, program menyikat gigi yang baik untuk kelas 1, dan mengadakan perlombaan kebersihan untuk semua kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, serta mengadakan perlombaan 17 agustus-an. Selain di sekolah saya dan rekan-rekan mengadakan les dirumah tempat tinggal kami, banyak sekali anak-anak yang antusias mengikuti les tersebut.

Dalam kesehatan, saya dan rekan-rekan bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan penelitian laboratorium dimana kami melakukan kegiatan kesehatan lingkungan untuk memastikan apakah warga terkena TBC atau tidak dengan memberikan pot dahak serta pembagian abate kepada masyarakat yang mempunyai penampungan air yang besar agar tidak ada jentik nyamuk dan tidak menimbulkan DBD. Dan kami pula mengadakan seminar kesehatan dibalai desa bersama warga Palembang.

Palembang memiliki masalah di bidang kesehatan. Selama PKM, saya sebagai mahasiswa yang tentunya ingin melihat persoalan dulu di sini. Pertama, kurangnya antusiasme masyarakat untuk membuang sampah, mungkin hal ini terjadi karena masyarakat belum disediakan tempat penampungan sampah. Kedua banyak masyarakat yang mengabaikan adanya jentik nyamuk padahal itu sangatlah berbahaya, dapat menyebabkan adanya DBD. ketiga Desa Palembang ini sangat jauh ke area Rumah Sakit, butuh waktu yang cukup lama dan jarak yang cukup jauh untuk menempuh jalan ke rumah sakit tersebut.

Selanjutnya Palembang yang kaya dengan sumber daya alam perlu pengelolaan dan pemberdayaan. Betapa tidak, dari pengamatan penulis selama PKM banyak terlihat sumber daya yang berlimpah di Palembang. Sawahnya yang luas, kebun jagung yang luas dan kebun pisang yang luas serta banyak, serta kebun kopi yang amat banyak. Sungguh sangat menakjubkan sekaligus memprihatinkan jikalau semua potensi ini tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.

Semua potensi besar ini tentu butuh pengelolaan yang tepat guna, ramah lingkungan dan bermanfaat untuk masyarakat Palembang, kalianda, lampung selatan, Indonesia. Serta adanya kontribusi dari pemerintah agar menyediakan tong sampah di area-area tertentu agar terciptanya daerah yang ramah dan bersih.

Diharapkan mahasiswa PKM yang akan ber-PKM di desa ini pada tahun berikutnya menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Dan diharapkan kepada PKM untuk dapat mengirim mahasiswa PKM selanjutnya ke desa ini demi terwujudnya cita cita Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA untuk kejayaan Bangsa.

Membangun Desa Melalui Pedali Sehat

#Rahmah Putri Wijayanti

Begitu banyak yang bisa di ulik di desa Palembang, mulai dari perkebunan, kebudayaan, pariwisata, dan kuliner. Palembang mempunyai sejuta pesona indah dan potensi yang besar untuk menjadi kawasan wisata. Namun kami juga melihat ada beberapa kekurangan yang terjadi pada desa yang asri ini. Desa ini belum termasuk desa yang ODF (Open Defecation Free). ODF adalah keadaan ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Sayangnya, di desa ini masih banyak warganya yang tidak mempunyai jamban di dalam rumah, sehingga untuk mandi, dan membuang air kecil maupun besar masih harus pergi ke sungai terdekat. Hal ini sangat di sayangkan, karna perilaku tersebut bisa mencemari air sungai dengan bakteri. Selain itu buang air besar sembarangan bisa menyebabkan lingkungan menjadi kotor, saat lingkungan kotor maka makanan yang kita makan pun akan ikut kotor. Sehingga mengonsumsi makanan yang kotor bisa membuat kita kekurangan gizi. Sedangkan kekurangan gizi bisa membuat tubuh dan otak kita terganggu.

Kepala Desa Palembang sudah pernah mengajukan kepada pemerintah daerah setempat untuk pembuatan jamban sehat individu di setiap rumah warga, dan di setuju oleh pemerintah. Namun, hanya beberapa rumah saja yang dibantu dalam pembuatan jamban sehat ini. Sedangkan masih banyak rumah warga yang belum di fasilitasi jamban sehat. Saya pribadi berharap agar pemerintah setempat dapat membantu untuk pembuatan jamban sehat agar desa Palembang bisa menjadi desa yang ODF. Dan untuk mahasiswa PKM tahun depan bisa melakukan penyuluhan lebih intensif mengenai dampak negatif dari buang air besar sembarangan ini kepada para warga di desa Palembang agar lingkungan lebih terjaga dan mencegah terjadinya wabah penyakit.

Selain itu, saya juga melihat masih ditemukan beberapa penderita penyakit TBC di desa Palembang. Penyakit TBC ini adalah penyakit serius yang harus segera ditangani sebelum bisa menyebar. Penyakit ini bisa menular lewat udara yang membawa percikan dahak dari penderita TBC Paru, maka dari itu penyakit ini sangat diwaspadai karena mudah dalam penularannya.

Berdasar pada hal diatas, saya dan rekan mahasiswa lainnya dibantu dengan Kepala Desa membuat suatu seminar mengenai Kesehatan lingkungan, DBD dan TBC. Kami bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Kalianda dan Dinas Kesehatan setempat dalam seminar tersebut. Hasil follow up dari kegiatan tersebut ialah kami para mahasiswa, bekerja sama dengan ibu PKK kader TB dan Puskesmas Kalianda melakukan pendataan keluarga sehat

dimana kami membagikan Abate dan melakukan tes dahak terhadap *suspect* TBC. Saya berharap kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut, karena penyakit TBC ini sangat mengkhawatirkan apabila sudah ada yang positif mengidapnya.

CHAPTER 3 EKONOMI

Kerajinan Desa Palembang butuh pemasaran yang lebih baik lagi

#DINDA YULIA SUPARTA

Keindahan desa Palembang yang berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa yang penuh dengan ciri khas kesenian, pertaniannya. Selama saya melaksanakan PKM di desa ini, saya melihat betapa besarnya potensi seni yang fokus pada kerajinan tangan desa ini. Potensi yang ada bukan hanya pada satu aspek saja tapi bermacam aspek yang sangat menunjang kebutuhan manusia. Potensi tersebut ada pada potensi pertanian, kesenian, pariwisata, sumber daya alam. Dari aspek pertanian, desa Palembang ini merupakan penghasil kakao terbaik.

Akan tetapi, selama saya melaksanakan PKM di desa ini, saya melihat adanya kesulitan warga masyarakat desa Palembang ini yang kurang pandai dalam memasarkan atau mempromosikan kerajinan tangannya. Banyak diantara warga desa Palembang yang memiliki usaha atau biasa disebut dengan start up seperti membuat kain tapis, souvenir rumah tangga, dsb. Namun, pemasukan yang ada bisa dikatakan lebih rendah dibandingkan pengeluarannya, hal ini yang membuat keuntungan yang didapat sangatlah rendah bahkan bisa dikatakan kurang terkenal dikalangan masyarakat luar.

Dalam hal ini, pemerintah alangkah lebih baik memberikan arahan atau kelompok komunitas kewirausahaan, yang terfokuskan pada bidang pemasarannya. Saya berharap mahasiswa PKM tahun berikutnya dapat memberikan bantuan, program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan masyarakat dalam menguasai ilmu tertentu seperti mendatangi ketua pembangun komunitas promosi dalam hal jual beli. Dan memberikan arahan lebih dalam lagi dalam mengelola keuangan seperti pembuatan catatan laporan keuangan sederhana, dsb. Guna untuk memudahkan dalam melaksanakan bisnis yang ada pada desa Palembang tercinta.

CHAPTER 4 SOSIAL & BUDAYA

Ekspresi & Kreasi Di Desa Yang Asri

#Dandi Refangga

Awal mula kedatanganku disambut baik oleh kepala desa Palembang dan masyarakat yang ada, dan disambut dengan tari tradisional masyarakat lampung. ya, Tari Siger Pengunten namanya, dari Sanggar Seni Sai Buay. Tari ini menggambarkan ekspresi kegembiraan atas kedatangan para tamu undangan. Selain itu, makna esensial dari tari ini merupakan bentuk penghormatan kepada para tamu undangan yang hadir loh. Dalam tari ini, para penari mengekspresikan hal tersebut dalam rangkaian gerakan yang luwes, ramah, dan penuh kehangatan. kalau mau tau lebih lanjut, datang saja ke desa Palembang sobattt. tidak hanya disambut dengan tarian saja loh, aku juga disambut oleh warga sekitar dengan keramah tamahan nya yang sangat lekat di desa ini.

Dalam kegiatan mengabdiku, aku dan teman - teman ku lalu pergi mengelilingi desa Palembang. Kata kepala desa nya sih supaya lebih tau potensi - potensi yang ada di desa ini. Di sela perjalanan ku, aku di sambut dengan perkebunan coklat dan perkebunan kelapa yang mana coklat dan kelapa itu merupakan komoditas dengan harga jual yang cukup tinggi. Namun sayang sekali perawatan kebun yang kurang maksimal membuat pohon dan buah coklat yang dihasilkan terkadang membusuk. Sedangkan kan hasil kelapa yang di kumpulkan warga lalu di jual ke para pengepul yang nantinya akan di jadikan kopra. Kopra inilah salah satu bahan yang akan digunakan dalam campuran pembuatan kosmetik. Kedatanganku disini adalah sebagai proses pembenahan diriku untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat, mungkin target ku akan tercapai.

Di awal pendekatanku di desa ini, aku berkenalan oleh salah satu pemuda, yaa abang Arif namanya. Ia pemuda desa Palembang sekaligus pelatih pencak silat “Elang Bukekhang”. Jangan ditanya lagi deh kemampuan abang arif ini, bisa bisa diminum darah kita sama diaaa.. bercandaaa ya sobatttt. Walaupun aku sudah berkenalan, aku sedikit kesulitan untuk berbicara dengan bang arif, karna ia adalah pemuda asli desa ini. Ia menggunakan bahasa lampung ketika berbicara denganku. Namun itu bukan halanganku untuk memulai pendekatan kepadanya. Setelah berbincang - bincang lalu aku sedikit diajarkan bahasa asli lampung. Kalimat pertama yang diajarkan bang arif ini adalah “ Tabik Pun “ yang mana artinya adalah sebagai kalimat sapaan kepada seseorang.

Wahhh beruntung sekali diriku bisa sedikit demi sedikit belajar bahasa daerah disini. Selama 18 hari mengabdiku cukup bisa menyimpulkan kebudayaan yang ada disini, dimana

masyarakat disini sangat ramah dan juga menjaga sekali budaya serta adat dan istiadat yang ada disini. Di mulai dari kebiasaan mereka untuk saling terbuka kepada siapapun dan juga berlaku baik kepada semua orang. Dengan dijaga nya adat serta istiadat menurutku maka akan timbul ekspresi dan kreasi di desa yang asri ini

“jika engkau benar-benar membuka matamu dan melihat, engkau akan menyaksikan bayanganmu dalam semua bayangan. Dan bukalah telingamu, lalu dengarlah, maka engkau akan mendengar suaramu sendiri dalam semua suara.” Khalil Ghibran

Dengan melakukan pendekatan matahari yang jauh dari bumi bisa menjadi dekat seperti darah dan nadi. Sekian dari saya, jika ada kalimat yang berlebihan & kurang berkenan di hati pembaca, saya mohon maaff.

‘’Tabik Pun ‘’.

Pendewasaan diri dengan mengabdikan
#Fabira Putri Anasyha

Keelokkan Desa Palembang yang berada pada Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan ini tidak dapat terelakkan pada sepasang mata yang melihatnya. Desa yang menawan ini memiliki potensi pada kekayaan alam yang berasal dari pertanian dan perkebunan yang terbentang luas di sepanjang jalan Desa. Ada berbagai tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai penghasilan bagi Desa serta masyarakat dapat berkontribusi dengan memasarkan hasil kelapa maupun pisang di sekitar tempat wisata.

Selama saya melakukan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa ini, saya melihat kurangnya pendidikan mengenai etika dalam bersosialisasi sesama warga desa yang baik dan benar. Etika dalam bersosialisasi dalam masyarakat harus diajarkan sejak dini. Sehingga mereka yang kalangan muda dapat memberikan kasih sayangnya terhadap yang lebih muda dari nya maupun anak kecil serta menghargai yang seusianya dan menghormati mereka yang lebih tua. Saat saya berada disana, saya melihat anak-anak sekolah yang masuk ke rumah orang lain tanpa mengucapkan salam dan langsung masuk begitu saja. Dan terdapat siswa sekolah yang sering bertengkar antar satu sama lain tidak memandang usia.

Walau anak-anak di desa ini menjadikan bertengkar sebagai hal yang wajar dilakukan, para siswa yang saya temukan di SDN 01 Palembang merupakan siswa-siswa yang rajin dan tekun dalam belajar serta memiliki keaktifan yang sangat luar biasa. Mereka memiliki semangat dalam memperoleh ilmu yang diberikan oleh kami mahasiswa PKM yang berperan sebagai pengajar sementara di sekolah mereka. Terlihat dengan jelas tidak ada rasa lelah baginya dalam memperoleh ilmu dari kami.

Selain itu, Palembang juga memiliki masalah terhadap lingkungan sekitar. Selama saya melakukan PKM, saya tidak melihat keberadaan tempat sampah sementara di sepanjang jalan Desa Palembang. Warga lebih sering membuang sampah di kali ataupun lahan kosong yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah akhir tanpa ada yang mengelolanya dengan benar. Sehingga hal ini menjadi kebiasaan masyarakat sekitar.

Desa ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha masyarakat nya dalam mengelola perkebunan dan persawahan. Diperlukannya sosialisasi terhadap pengelolaan tanah persawahan dan perkebunan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas yang dapat dihasilkan dari sumber alam ini, sehingga dapat meningkatkan pula kontribusi Desa Palembang terhadap pengasilan Lampung itu sendiri maupun se-Indonesia. Terdapat hasil kerajinan masyarakat berupa kain tapis yang menjadi ciri khas Lampung Selatan yang

dapat dijadikan sebagai cinderamata bagi wisatawan lokal maupun asing yang datang mengunjungi Desa Palembang.

Harapan saya kedepannya Desa Palembang dapat lebih maju dari saat ini dari segala bidang. Bagi mahasiswa yang akan menjalankan PKM di desa ini, diharapkan agar memiliki dan dapat merealisasikan program-program yang dapat memajukan desa sesuai dengan fenomena atau dapat memberikan solusi terbaik bagi masalah yang dihadapi oleh desa ini. Serta berkontribusi dengan baik guna terwujudnya kejayaan bangsa sesuai dengan cita-cita yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Kekayaan Palembang

#Firza Atikha

Desa Palembang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Hendryadi, SE, MM. Desa Palembang memiliki potensi perkebunan yang baik. Perekonomian di desa Palembang didominasi oleh perkebunan karena masih terdapat lahan yang luas untuk berkebun. Dimulai dari perkebunan kelapa, pisang, cocoa hingga durian. Hasil perkebunan yang ada di desa Palembang sudah banyak di kirim ke berbagai daerah termasuk Jakarta.

Selain itu, desa Palembang dikenal dengan penghasil kain tapis. Kain Tapis merupakan salah satu jenis kerajinan Lampung yang memiliki pola motif khusus yang dibuat dengan benang emas atau perak. Kain tapis biasanya digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan upacara adat atau acara kebesaran. Tidak hanya itu, kain tapis kini dijadikan sebagai seragam Pegawai Negeri Sipil (PNS) di daerah Lampung. Berbagai macam motif kain tapis memiliki makna yang berbeda-beda.

Kain tapis yang diproduksi oleh salah satu warga desa Palembang di dusun Duakha yaitu Ibu Yuhanna. Ibu Yuhanna merupakan seorang pemilik sanggar kain tapis sekaligus pengrajin kain tapis yang mencoba untuk melestarikan kerajinan kain tapis. Sebelumnya, ibu Yuhanna memiliki anggota binaan dalam pembuatan kain tapis. Namun seiring berjalannya waktu anggota binaan bu Yuhanna berkurang dikarenakan padatnya kegiatan masing-masing anggota binaannya.

Berbagai motif kain tapis yang diproduksi Ibu Yuhanna banyak diminati oleh masyarakat lokal hingga Negara lain. Kain tapis yang dibuat dengan bahan khusus dan cara pembuatannya yang cukup sulit membuat harga kain ini terbilang cukup mahal. Harga dari kain tapis ini dilihat dari motif dari kain tapis tersebut, lama pengerjaan, dan tingkat kesulitan dalam pembuatan kain tapis tersebut. Lama pengerjaan dalam pembuatan kain tapis bisa mencapai kurang lebih dua bulan tergantung kesulitan motif kain tapis.

Disamping populernya kerajinan kain tapis, ada satu hal yang menjadi perhatian kami yaitu kurangnya kawula muda dalam melestarikan kain tapis khas Lampung ini. Sangat sedikit pemuda yang mengerti cara membuat kain tapis. Hal ini dikarenakan mulai sibuknya mereka dengan kepentingan pribadi mereka sehingga waktu dalam menekuni pembuatan kain tapis tidak ada karena padatnya kegiatan mereka.

Harapan saya dalam kegiatan PKM selanjutnya dapat membantu melestarikan kain tapis tersebut dengan belajar bagaimana cara pembuatan kain tapis. Tidak hanya itu, dapat juga dilakukan dengan mendedikasikan kembali ke anak sekolah desa Palembapang cara pembuatan kain tapis agar kain tapis semakin dikenal oleh generasi muda.

"Ka Lihat Mentari dari Desa"

#Widiansih

“Desanya sejuk”

Sungguh menawan desa Palembang yang berada di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Pertama kali memandang seperti dusun di Kampungku. Kepala Desa di sana bernama Bapak Hendryadi. Desa yang indah nan menawan itu terkenal akan hasil tani dan kerajinan tangan berupa kain tapis. Kain yang merupakan ciri khas Lampung ini sangat diminati wisatawan. Betapa tidak, selama PKM di Palembang ini saya telah melihat sendiri potensi besar tersebut. Potensi yang ada bukan hanya pada salah satu aspek tetapi bermacam aspek yang sangat menunjang kehidupan manusia. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian, perkebunan, pariwisata, kuliner, sumber daya alam, bahkan sumber tenaga makanan daerah yang sudah ada di desa Palembang ini.

Warga desa di Palembang ini sangat ramah, meskipun logat bahasa Lampung itu terdengar seperti membentak, namun memang itu salah satu ciri khasnya. Panguyuban disini sangat kental, tetangga satu sama lain sudah seperti keluarga sendiri. Salah satu budaya disini ialah jangan pernah menolak suguhan atau tawaran makanan yang di sediakan atau ditawarkan, karena bagi mereka menolak makanan itu tidak baik, dan menimbulkan sakit hati kepada yang menawarkan makanan tersebut.

Akan tetapi, selama melaksanakan PKM di desa ini kami melihat beberapa kekurangan pendidikan yang mungkin juga terjadi pada seluruh daerah terpencil. Yakni fasilitas penunjang belajar, sarana prasarana sekolah, kekurangan tenaga pengajar pada masing-masing sekolah terutama di tingkat SD. Kami mengamati salah satu SD yaitu SDN 1 Palembang yang terletak di Dusun Duakha, dimana tenaga pengajar bisa dihitung jari, dengan murid-murid yang tidak sedikit. Menurut kami kurang efisien jika tenaga pengajar terbatas, kami pun meneliti lebih detail murid di SD tersebut, terdapat anak yang memiliki keterbatasan mental, yang kami pahami dari penjelasan salah satu guru di SDN ini.

Dan hal ini pun menjadi salah satu budaya di lingkungan sekolah, dimana anak-anak langsung naik kelas tanpa bisa membaca dan menulis. Untuk murid yang memiliki keterbatasan mental ia tetap naik kelas, hal ini dikarenakan agar murid tersebut mempunyai kegiatan di luar rumah. Sedangkan murid yang lain tetap naik kelas walaupun belum bisa membaca dan menulis. Hal ini sangat berbeda ketika saya masih SD, dimana ketika ada murid yang tidak bisa membaca ataupun menulis maka ia akan tinggal kelas. Menurut kami ini

langkah yang kurang tepat, pendapat kami seharusnya terdapat kebijakan khusus untuk murid yang memiliki keterbatasan mental di sekolahnya.

Selain itu, desa Palembang ini juga memiliki masalah di bidang kesehatan. Selama PKM, saya sebagai mahasiswa yang tentunya ingin melihat persoalan dulu di sini. Pertama, terbiasanya masyarakat sekitar yang kurang antusiasme dalam membuang sampah. Mungkin hal ini terjadi karena masyarakat belum disediakan tempat sampah. Di desa Palembang ini hanya terdapat Tempat Pembuangan Sampah Sementara. Sementara itu, tempat pembuangan akhir hanya ada di Kecamatan Kalianda. Di setiap desa seharusnya memiliki tempat pembuangan sampah akhir. Sampai saat ini Kepala Desa Palembang, Bapak Hendryadi tetap mengusahakan adanya tempat pembuangan sampah akhir ini di desanya, yang bekerja sama dengan PERKIM atau (Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan) dan Dinas Kesehatan. Kalau pun nanti sudah ada tempat sampah dan tempat pembuangan akhir, masyarakat harus terbiasa membuang sampah agar tidak terserang penyakit di kemudian hari.

Selanjutnya, yang diharapkan mahasiswa PKM yang akan ber-PKM di desa ini pada tahun berikutnya menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Dan diharapkan kepada PKM FEB untuk dapat mengirim mahasiswa PKM selanjutnya ke desa ini demi terwujudnya cita-cita Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yakni salah satunya Pengabdian Kepada Masyarakat, untuk kejayaan Bangsa.

"Ada yang mengukur hidup mereka dengan materi yang tak seberapa besarnya. Tetapi menurut ku ukuran sejati di bawah mentari adalah kebaikan apa yang telah engkau lakukan dalam hidup ini untuk orang lain" ~

Widia

Senyum Menawan Warga Desa Palembang

#Yeni

Kala itu, pertama kali saya menapakkan kaki di pulau Sumatera, tepatnya di sebuah desa di kecamatan kalianda, Desa Palembang. Saya sedang melakukan survey terkait tempat untuk melakukan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang merupakan salah satu mata kuliah yang diwajibkan kepada seluruh mahasiswa di FEB UHAMKA. Saya bersama teman-teman yang lain bertemu dengan Pak Hendri selaku Kepala Desa yang juga merupakan alumnus FEB UHAMKA. Singkat cerita kami diajak berkeliling desa sambil diperkenalkan dengan alam desa yang begitu menyegarkan di pandang mata. Pak Hendri bercerita bahwa desa Palembang merupakan desa yang masih dalam tahap pembangunan sehingga lingkungan sekitarnya masih banyak ditumbuhi oleh pohon pisang, kelapa, dan banyak tumbuhan lainnya.

Hal yang menarik perhatian saya saat itu adalah bagaimana ekspresi para warga desa terutama anak-anak kecil yang melihat kami di bawa menggunakan mobil bak El 300. Hal yang membuat saya tanpa sadar mengulaskan senyum secara melambaikan tangan kepada mereka semua. Dengan riang, anak-anak itupun tersenyum dan membalas melambaikan tangan kepada kami semua.

Setelah siap, kurang lebih satu bulan setelahnya, tepat tanggal 06 Agustus 2019, saya dan peserta PKM lainnya berangkat menuju Kalianda, Lampung Selatan. Hari mulai terlihat begitu teduh, mataharipun seakan meminta ijin untuk segera pergi, dan akhirnya kami semua sampai dengan selamat di Desa Palembang setelah menghabiskan waktu sekitar 6 jam di perjalanan. Saya dan teman kelompok yang lain menginap di rumah Bu Hj. Yohana seorang seniman tapis yang cukup terkenal di kalangan masyarakat.

Hari pertama, kami lalui dengan beres-beres perlengkapan serta barang bawaan kami yang cukup banyak menurutku. Hari selanjutnya, ada acara penerimaan mahasiswa PKM yang diadakan di Balai Desa. Semua mahasiswa PKM dan dosen pembimbing berkumpul, tak lupa para perangkat desa serta tokoh adat dan tokoh agama. Alhamdulillah acara berjalan lancar, kami semua kembali ke rumah. Acara selesai pada jam 12 siang sehingga kami mempunyai waktu untuk istirahat sebelum kegiatan selanjutnya. Setelah istirahat, ba'da ashar kami pun *manjau* ke warga dusun Duakha. Oh iya, kelompok saya mendapatkan bagian di dusun Duakha untuk melakukan PKM dan *manjau* adalah sebutan untuk kegiatan silaturahmi ke warga desa.

Kami pun bergegas menuju ke rumah warga dusun, dimulai dari rumah yang dekat dengan rumah tempat kami menginap menuju ke rumah kepala dusun dan berakhir di rumah kepala sekolah SDN 1 Palembang. Sekedar info, kelompok kami akan melakukan PKM bidang pendidikan di SDN 1 Palembang. Dari kegiatan hari ini saya berpendapat bahwa walaupun rumah warga memiliki jarak yang lumayan jauh dari rumah satu ke rumah lainnya tapi tidak membuat warga desa anti sosial bahkan seringkali warga desa silaturahmi ke warga desa lainnya walaupun tidak ada kepentingan sekedar bercanda gurau saja.

Hal ini yang sangat jarang saya temui di lingkungan Ibukota Jakarta. Berbeda dengan warga desa ini, warga di ibukota cenderung anti sosial dimana mereka akan berkunjung ke rumah tetangga atau saudaranya jika ada keperluan saja. Tentu saja setiap harinya pintu rumah mereka tertutup dari matahari terbit sampai matahari terbenam, sungguh ironis. Pembangunan yang terjadi di Jakarta hanya sebatas pembangunan Infrastruktur bukan pembangunan mental, moral, intelektual, serta kepekaan sosial. Karena itu saya mengajak kita semua untuk terus membangun mental, memperbaiki moral, menambah intelektual, serta mengasah kepekaan sosial demi Indonesia yang berkemajuan.

Selama di desa Palembang, saya dan teman-teman sudah banyak melakukan berbagai macam kegiatan dan sudah berusaha semaksimal mungkin membantu pembangunan desa. Selama kurang lebih dua puluh hari saya disini, saya menyadari bahwa hanya sekedar senyuman tulus yang saya inginkan. Senyuman yang mampu membuat saya kembali semangat menjalankan program kerja dikala tubuh dan jiwa ini sudah sedikit lelah. Senyuman tulus nan menawan yang kembali mengingatkan saya akan tujuan, mengembalikan *girah* dalam perjuangan ber-*fastabiqul khairat*.

Sampai jumpa lagi Desa Palembang, warga desa, bapak-ibu guru, serta anak-anak yang telah menghiasi kehidupan saya dan teman-teman selama berada di desa Palembang. Tetaplah seperti pohon tebu yang manis, walau di olah menjadi gula ia tetap manis. Tetaplah berdiri layaknya seekor rajawali, tidak gentar dan selalu semangat memperbaiki diri. Terima kasih dari saya pribadi serta dari teman-teman kelompok 51 PKM FEB UHAMKA 2019.

Jaya Lampung Selatan!

Jayalah Indonesia!

CHAPTER 5 PARIWISATA

Keindahan Alam yang Tidak Pernah Bosan Menyapa

#Gigit Febriani

Desa Palembang yang terletak di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Desa yang penuh dengan kenangan indah yang luar biasa dan takkan pernah terlupakan. Penduduknya yang ramah tamah, anak-anaknya yang selalu semangat dan riang gembira, begitupun dengan keindahan alam yang mengelilinginya. Tak pernah ku sangka, aku bisa pergi jauh dari gengaman kedua orang tuaku dan bertemu pada teman-teman baru dan bahkan orang-orang baru yang selalu meramaikan hari-hariku. Satu tujuan kita yaitu untuk menyelesaikan tugas pengabdian kepada masyarakat di Lampung Selatan. Tentu saja, awalnya aku sangatlah tegang karena pasti ada saja kekhawatiran yang timbul di dalam hatiku. Akan tetapi ketika sampai di Desa Palembang, saya melihat bahwa warga sekitar dengan senang menyambut kita para mahasiswa PKM FEB UHAMKA. Dari hari pertama saya hanya ingin selalu beradaptasi dengan apa yang akan saya lakukan. saya bersyukur bisa bertemu dengan orang-orang baru yang baik hati dan menerima saya.

Desa Palembang sangatlah indah, kaya akan sumber dayanya begitupun dengan budayanya yang masih mengalir sangat kental. Desa Palembang juga menjadi salah satu penghasil kain tapis, yang digunakan untuk acara-acara besar maupun untuk pendekorasiannya ataupun pelengkap pakaian yang digunakan.

Sayangnya di desa Palembang hanya terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Paud, yang masing masing terdapat tiga Sekolah Dasar (SD) dan 2 Paud. Mungkin itu menjadi salah satu alasan terbesar merantaunya remaja bahkan orang-orang dewasa dari Desa Palembang. Tetapi semangat belajarnya yang cukup besar yang menjadi apresiasi untuk warga desa Palembang. Semoga kelak mereka bisa menjadi orang yang lebih tinggi ilmunya dan juga ikut melestarikan wisata di Desa Palembang dan ikut membanggakan desanya.

Di lingkungan sekitar Dusun Duakha, Desa Palembang sudah memadai sarana dan prasarana untuk melakukan ibadah. Akan tetapi, majelis taklim di Dusun Duakha belum memadai. Sepertinya hanya ada 1 guru gaji di Dusun Duakha dengan anak murid yang cukup sedikit. Masalah di bidang kesehatan juga menjadi salah satu masalah di Desa Palembang, karena jarak puskesmas dari Desa Palembang sangat jauh. Dan juga kurangnya sosialisasi mengenai kartu jaminan kesehatan bagi orang yang sangat membutuhkan yang masih belum memilikinya.

Lingkungan di sekitar Dusun Dhuaka sudah sangat rapih dan bersih, hanya saja kurangnya tanggul di sepanjang jalan Desa Palembang menjadi masalah di bidang lingkungan. Ketidak tersedianya polisi tidur membuat para pengguna kendaraan mengendarai kendaraannya secepat mungkin. Hal itu sangat berbahaya, mengingat cukup banyaknya anak-anak yang bermain di luar rumah bersama teman-temannya. Ketika mereka ingin menyebrang mereka mungkin akan kesulitan dan menunggu kendaraan yang masih sangat jauh untuk ancang-ancang menyebrang.

Hasil perkebunan yang dihasilkan di desa Palembang juga memiliki harga nilai jual yang cukup tinggi ketika sudah diolah, seperti kelapa, kakao dan juga pisang. Hasil pertanian tersebut dapat diolah menjadi barang langsung pakai atau barang konsumtif maupun barang setengah pakai yang bisa diolah menjadi barang jadi oleh orang lain. Tertatanya lahan persawahan yang membentang cukup luas di pinggir jalan menuju Dusun 7 dan 8 Desa Palembang yang membuat mata tak sanggup untuk berpaling. Betapa hijau dan kayanya desa ini akan sumber daya yang dihasilkannya. Semoga selalu hijau dan terawat bahkan menjadi lebih luas lagi lahannya.

Pemandangan nan elok yang setiap hari saya lihat yaitu Gunung Rajabasa yang jaraknya tidak jauh dari kecamatan Kalianda. Dari desa Palembang terlihat sangat jelas gunung itu. Sungguh ciptaan-Mu yang sangat indah dan membuatku tidak berhenti untuk mengucapkan rasa kagumku pada-Mu. Pemandangan itu tidak pernah bosan untuk dipandang dan saya tidak pernah menolak untuk melihatnya setiap hari. Dibelakang Gunung Rajabasa ternyata terdapat lautan yang membentang luas. Sungguh merinding rasanya membayangkan jika kita berdada di puncak Gunung Rajabasa. Mungkin itulah yang menyebabkan Desa Palembang diselimuti kabut yang dingin dipagi hari dan disinari teriknya sinar matahari di siang hari, tetapi selalu daya tarik untuk dipandangi keindahannya.

Saya sangat berharap bahwa desa Palembang akan selalu setenang dan sedamai, sama seperti saat saya dan teman-teman saya datangi. Desa yang hangat akan penyambutan dan perpisahan. Semoga Desa Palembang dan warganya selalu dilindungi oleh Allah SWT dari bencana dan bahaya. Dan semoga keindahan alam yang terlihat di Desa Palembang selalu dapat dinikmati kapanpun dan oleh siapapun. Dan semoga tidak ada yang merusak lingkungan sekitar demi kepentingan pribadi. Lingkungan yang sudah indah ini harusnya dijaga dan dirawat agar tetap indah dan elok dilihtnya.

Diharapkan kepada mahasiswa PKM yang akan mengabdikan atau melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa ini pada tahun berikutnya menyiapkan program khusus sesuai dengan kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan dan bakti

pada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu masing masing. Dan diharapkan kepada pembimbing PKM FEB UHAMKA untuk dapat mengirim mahasiswa PKM selanjutnya ke desa ini demi terwujudnya cita-cita Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA untuk kejayaan Bangsa.

Keindahan Wisata Lampung

#Restiara Bening Rahayu

Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di Kecamatan Kalianda, Desa Palembang. Saya memulai keberangkatan dari Kampus FEB UHAMKA yang kemudian saya beserta teman-teman menuju Pelabuhan Merak dengan menggunakan bus.

Karena ini merupakan pengalaman pertama bagi saya, sesampainya di Pelabuhan Merak saya sangat merasa senang dan bahkan kagum melihat betapa luasnya lautan dihadapan saya. Awalnya, saya merasa takut karena ini merupakan perjalanan pertama saya menggunakan kapal laut. Dan ternyata Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Bakauheni yang berada di Selat Sunda dari tahun 1912 sampai dengan sekarang, Selat ini memiliki posisi yang strategis untuk menyatukan serta melayani dua pulau besar dan utama di Indonesia, yaitu Pulau Jawa dan Sumatera. Dengan menggunakan kapal besar saya dapat menyebrangi lautan seluas ini dengan jangka waktu kurang lebih 2 jam.

Selama perjalanan saya sangat menikmati keindahan air laut yang jelas didepan mata saya, walaupun terasa panas tapi itu tidak mengalahkan posisi saya untuk tetap melihat bagaimana serunya perjalanan menyebrangi diatas laut. Di Lampung Selatan banyak sekali wisata, diantaranya Pemandian Way Belerang, Pantai Laguna Helau, Pantai Bom yang sekaligus juga sebagai tempat pelelangan ikan atau pasar ikan dan masih banyak lagi. Namun karena jangka waktu yang tidak begitu lama saya hanya mendatangi beberapa tempat wisata ketika pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kalianda ini.

Saya juga mengunjungi salah satu pantai disana yaitu Pantai Laguna Helau, dimana pantai ini masih terbilang cukup bersih karena mungkin penjaga kebersihannya yang baik atau bisa juga karena memang belum terlalu banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Disana saya menikmati bagaimana kencangnya air dan ombaknya yang menurut saya cukup kencang, sehingga saya hanya bermain pasir dipinggir pantai disertai dengan foto bersama teman-teman. Sayangnya saya hanya menikmati wisata tersebut disaat pengabdian ini akan berakhir. Saya merasa kurang puas karena banyak sekali tempat wisata lain yang tidak bisa saya kunjungi, namun tidak mengurangi rasa kagum saya terhadap daerah Lampung Selatan ini.

Selama kami menjalankan tugas, kami selalu dimanjakan oleh pemandangan – pemandangan yang senantiasa membuat mata menjadi sejuk. Seperti dekatnya wilayah saya tinggal dengan pemandangan Gunung Rajabasa yang setiap hari bisa saya nikmati, dan dimana sunset matahari yang juga bisa saya lihat ketika sore hari telah tiba. Cuaca yang

mendukung untuk melihat matahari tenggelam membuat saya senang dengan keindahan yang ada. Dan hampir setiap jalanan dikelilingi pohon pisang yang membuat angin terasa kencang, namun itu sangat sayang untuk dilewatkan dan yang membuat saya selalu rindu akan pemandangan seperti itu yang jarang sekali saya temui di Jakarta. Mungkin jika dijelaskan satu persatu tidak akan habisnya membicarakan keindahan wisata Lampung Selatan ini, mungkin ini saja yang saya dapat ceritakan semoga dapat membagi pengalaman saya selama disana.

SUMBER RUJUKAN

INDEKS

Pengabdian
Masyarakat
Indonesia
Sumatera

BIOGRAFI PENULIS

Angela Chiara

Angela Chiara, lahir di Jakarta, tepatnya di Pekayon, Jakarta Timur. Pada 16 Januari 1998. Saya alumni SMK Negeri 10 dengan mengambil jurusan Akuntansi, saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka mengambil jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Uhamka.

Sedari duduk di SMP, saya sangat menyukai kegiatan kesenian, sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler karawitan, dan berbagai lomba kesenian seperti lomba mading 3 Dimensi serta lomba kaligrafi islam dan meraih juara umum. Kemudian, sewaktu SMK saya juga sering mengikuti berbagai lomba kesenian di PMR seperti lomba madding 3 dimensi tentang kesehatan.

Selain itu, saya suka membaca komik seperti Conan, Sherlock Holmes dan masih banyak lagi. Dan saya juga, sangat menyadari betapa pentingnya ilmu agama bagi saya pribadi, sehingga saya mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam sejak SMK. Dan memilih Universitas yang masih mengajarkan saya mengenai religiusitas seperti kampus Uhamka.

Dan kini, saya aktif dalam organisasi mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan menjabat sebagai sekretaris bidang hikmah. Itu semua tidak lepas dari apa yang saya usahakan selama ini.

DANDI REFANGGA

Jakarta 11 Desember 1998

Jl Kp Pulo rt 06 rw 05 NO 49 kel pinang ranti kec. makasar jakarta timur

dandirefangga252@gmail.com

‘‘moto hidup’’

BERGERAK DALAM DIAM, SEPERTI PADI YANG TUMBUH .

Dina Mulyani,

Dina Mulyani, lahir di Lebak, Lebak tepat berada di wilayah Bayah. Pada 23 November 1999. Saya alumni SMA N 1 Bayah, saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA, mengambil jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Uhamka, angkatan 2017.

Dinda Yulia Suparta

Nama saya adalah Dinda Yulia Suparta, saya lahir di Bekasi tepat pada tanggal 20 Juni 1999. Saya alumni dari SMA Muhammadiyah 4 Jakarta. Saya sempat menuntut ilmu di Lembaga Pendidikan Bahasa Asing LIA Pengadegan selama lebih kurang 3 tahun. Dan pada tahun 2017, saya mendaftarkan diri di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dan mengambil jurusan Manajemen dengan konsentrasi Keuangan.

Saya sangat hobi berenang, dan saya adalah anak pesisir yang amat sangat menyukai pantai dan lautan. Keahlian saya adalah menyanyi, menghitung, dan menulis. Saya sudah banyak membuat cerita pendek, novel yang tersimpan rapi di laptop saya.

Saya tidak berpengalaman dalam berorganisasi, namun saya sangat suka jika saya diberi tugas yang menantang mental saya. Saya siap dalam hal apapun yang dapat mengasah kemampuan saya. Dan kegemaran saya adalah mendengarkan orang lain bercerita.

Dina Zelfindra

Dina Zelfindra, lahir di Bukittinggi, Sumatera Barat. Pada 23 September 1999. Saya alumni SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang, saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, mengambil jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Manajemen ini merupakan salah satu dari 3 jurusan yang ada di FEB UHAMKA. Pada dasarnya saya tidak berniat untuk mengambil jurusan tersebut, karena saat SMA saya berada di jurusan IPA yang dasarnya tidak memiliki basic sama sekali. Tetapi setelah saya menginjakkan kaki di tempat kuliah ini, saya memiliki keinginan untuk belajar dan memahami apa saja yang harus diketahui dalam jurusan Manajemen tersebut. Setelah melewati beberapa semester saya menyadari bahwa jurusan Manajemen ini memiliki peluang yang besar dalam dunia kerja dan tentunya juga persaingan yang semakin banyak. Untuk itu saya tidak hanya datang, kerjakan, lupakan. Tetapi juga harus mencari tahu tentang apapun hal itu yang berhubungan dengan jurusan saya agar nantinya tidak ketinggalan dengan pesaing – pesaing yang lainnya.

Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan diri saya ke depannya. Untuk itu silahkan kirim kritik dan saran ke : zelfindragn99@gmail.com

Fahira Putri Anasyha

Fahira Putri Anasyha, lahir di Jakarta, pada 7 Januari 1999. Ia adalah alumni SD Negeri XVI Kota Bekasi Timur, SMP Al-Muhadjirin Kota Bekasi, dan SMK Karya Guna Bhakti 2 Kota Bekasi. Saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswi semester enam Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Sedari duduk di bangku sekolah dasar, ia gemar mengikuti kegiatan upacara seperti menjadi anggota paskibra, menjadi anggota paduan suara dan menjadi siswa pembaca naskah UUD 1945. Bahkan, ia pernah mengikuti acara di Kota Bekasi dalam rangka acara ulang tahun Bekasi dengan memberikan penampilan tarian Jaipong bersama dengan siswa-siswa lainnya. Begitu pula sewaktu SMP, ia menjadi bagian dari kegiatan upacara setiap hari senin. Berlanjut ketika SMA, ia mengikuti ekstrakurikuler taekwondo dan English club dan menjadi bendahara kelas. Dengan menjadi bendahara inilah yang memberikan pelajaran padanya untuk menjadi manusia yang bertanggungjawab dan jujur.

Kini, ia aktif sebagai mahasiswi yang mengikuti semua kegiatan di akhir semester dengan menyiapkan kegiatan PKM dan skripsi.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya. Untuk itu, silahkan kirim kritik dan saran ke: fahiranasyha@gmail.com atau fahiranasyha.blogspot.com atau melalui nomor WhatsApp : 082110345270 fb:fahiraputrianasyha Instagram: nairinee17

Firza Atikha

Lahir di Pati, 30 Agustus 2019. Saya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sedari saya dibangku sekolah, saya selalu berpikir bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Tidak hanya itu, pendidikan dalam bidang budaya juga dirasa penting. Kebudayaan yang ada di Indonesia menurut saya sangat unik dan menarik perhatian saya. Saya selalu berpikir bahwa budaya merupakan hal penting yang harus kita jaga agar tidak hilang begitu saja. Mempelajari budaya merupakan sebuah keasikan tersendiri dan adanya tantangan dalam belajar. Seperti pembuatan kain tapis, saya baru mengetahui bahwa dibalik berbagai motif kain tapis tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Dari situ saya mendapatkan ilmu baru juga. dimiliki setiap orang. Dari situ mulai lah saya giat dalam belajar dan mencari tahu tentang hal baru. Mempelajari hal baru merupakan sebuah keasikan tersendiri dan membuat sebuah tantangan bagi diri saya.

Mempelajari hal baru bukan hanya itu saja. Menulis merupakan hal baru juga bagi saya, karena sejujurnya saya tidak begitu pandai dalam menulis dan hal ini merupakan salah satu tantangan bagi diri saya untuk berusaha menuangkan sebuah ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan.

Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna memperbaiki peningkatan penulisan saya selanjutnya. Kritik dan saran dapat dikirim melalui fizrzaatikha3008@gmail.com

Gigih Febriani

Gigih Febriani, lahir di Purbalingga, Jawa Tengah tepatnya di Desa Gemuruh. Pada 14 Februari 1998. Saya adalah alumni SMK PGRI 1 Jakarta Timur, saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang mengambil jurusan Manajemen konsentrasi Keuangan. Jurusan ini adalah jurusan yang saya dambakan untuk lanjut ke jenjang perguruan tinggi.

Sedari duduk di bangku SMK, saya menyadarinya betapa penting ilmu kedisiplinan yang mengharuskan seseorang untuk bisa mengatur waktu kegiatannya sehari-hari. Dalam kata lain, jika sudah dewasa kelak, pastinya akan banyak kegiatan yang akan dilakukan. Sebagai seseorang yang dewasa harus mengerti betapa pentingnya mengatur waktu seefisien mungkin, agar mampu mengerjakan kegiatan sehari-harinya dengan disiplin. Kita semua harus belajar untuk disiplin sejak dini, karena jika sudah dewasa kedisiplinan masih kurang, akan menjadi sangat berbahaya. Manajemen mengajarkan kita untuk mengatur segala sesuatu sesuai dengan rencana dan mengenai hasil tidak ada yang tahu selain Allah SWT, yang terpenting bagaimana caranya kita dapat terus berusaha untuk melakukan sesuatu lebih baik lagi. Itulah yang selalu ingin Saya terapkan di kehidupan Saya.

Bersangkutan dengan pentingnya kedisiplinan, Saya bercita-cita ingin menjadi seorang sekretaris atau manajer yang handal, tegas, berwibawa dan taat pada Allah SWT. Mencoba menjadi pribadi yang mengurangi rasa keegoisannya demi pendewasaan diri. Satu lagi cita-cita Saya, yaitu ingin membuka tempat usaha (restoran atau butik) untuk kegiatan sampingan ketika Saya sedang libur bekerja dan juga membantu orang-orang yang membutuhkan pekerjaan.

Jujur saja, *public speaking* Saya sangatlah buruk. Saya jarang sekali mengikuti organisasi di sekolah, karena suatu alasan tertentu. Akan tetapi waktu Saya memasuki bangku

kuliah, Saya menjadi anggota Remaja Masjid di dekat rumah Saya, akan tetapi Saya sudah tidak aktif lagi karena padatnya jadwal semester akhir. Mengikuti organisasi itu adalah salah satu pengalaman yang berharga dalam hidup Saya. Saya akan terus berlatih dan berusaha untuk memperbaiki *public speaking* Saya hingga saya dapat memberanikan diri dengan lantang berbicara didepan umum.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya. Untuk itu silahkan kirim kritik dan saran ke: gigihfebriani1465@gmail.com atau melalui nomor Whatsapp: 087830600960, Facebook: Gigih Febriani dan Instagram : callmegigih

Indayu Bugis

Indayu Bugis, lahir di Jakarta, DKI Jakarta, pada 28 Mei 1997. Ia memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan 2 sekolah dasar. Pertama, ia menempuh pendidikan di SD Negeri 09 Cawang, Jakarta Timur. Kemudian ia pindah ke Ambon mengikuti orang tuanya dan bersekolah di SD Inpress 23 Ambon, Maluku. Setelah lulus SD pada tahun 2009, kemudian ia pindah ke Jakarta dan melanjutkan sekolah disana di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 4 Jakarta dan lulus tahun 2012. Kemudian ia melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Kejuruan Budhi Warman 1 Jakarta dan lulus pada tahun 2015. Sekarang ia tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Sedari duduk di bangku Sekolah Dasar, ia menyadari betapa pentingnya membaca buku. Ia sering meminjam berbagai buku di perpustakaan dari SMP hingga SMK. Ia juga tergabung dalam organisasi ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM) dan mengikuti paduan suara serta mengikuti berbagai lomba yang tergabung dalam grup paduan suara. Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan ia juga mengikuti paduan suara. Memasuki dunia perkuliahan ia pernah mengikuti study group ke Malaysia dan Singapura.

Kini, ia aktif dalam kegiatan belajar kampus dan fokus dalam mengerjakan tugas akhir dalam salah satu syarat kelulusan. Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya. Untuk itu, silahkan kirim kritik dan saran ke: bugis.indayu@gmail.com atau melalui nomor hape: 089506256422 fb:Indayu Bugis Instagram: indayu28

Rahmah Putri Wijayanti

Assalamualaikum Wr.wb

Nama saya Rahmah Putri Wijayanti, lahir pada 29 Februari 2000 di Jakarta tepatnya di Jakarta Timur. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen dan sedang duduk di semester 4. Saya suka dalam mengamati suatu kondisi di lingkungan baru. Dengan begitu kita jadi tau bagaimana untuk bersikap, menjadi mudah untuk berbaur, dan mengetahui batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar.

Selain dari mengamati lingkungan sekitar, saya juga senang menonton film. Lewat film kita bisa mengetahui kondisi-kondisi yang belum pernah kita alami selanjutnya. Belajar tentang sesuatu bisa lewat mana saja, dan dari media apa saja, maka dari itu semoga kita semua di beri kesempatan untuk selalu belajar dan mengamalkan ilmu yang kita miliki.

Kurang lebihnya mohon maaf, akhirulkalam waasalamualaikum warahmatullahi wabatakatuh.

Restiana Bening Rahayu

Restiana Bening Rahayu , lahir di Depok tepat berada di Kemang Raya, Cilodong. Pada 18 Maret 1999. Saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA, mengambil jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Uhamka.

Sedari kecil saya selalu diajarkan betapa pentingnya ilmu agama dan ilmu sosial. Dengan semakin berkembangnya zaman tentu akan semakin banyak perbedaan yang didapat dalam berbagai pandangan agama sehingga memang harus belajar betul dengan orang yang memahami ilmu agama islam. Selain itu dengan berkembangnya zaman tentu gadget akan semakin memperbodoh apabila tidak digunakan dengan yang semestisnya membuat orang sekitar menjadi jauh karena terlalu fokus dengan gadget sehingga hilanglah rasa peduli terhadap sekitar yang membuat jiwa sosial mulai melemah. InsyaAllah saya akan terus meningkatkan ilmu agama pada diri saya yang masih lemah terhadap itu dan akan terus meningkatkan jiwa social saya. Karena memang saya ingin terus berbagi terhadap sesama, agar terus bisa melihat ke bawah bahwa banyak diluar sana yang masih membutuhkan kita. Saya masih terus ingin mengikuti kegiatan kegiatan sosial, sebab saya juga pernah mengikuti beberapa gerakan sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan. Dan sangat banyak pelajaran yang bisa saya dapat dari kegiatan tersebut. Memang itu termasuk kedalam cita cita hidup saya, dan semoga saya terus bisa berbagi dan menolong terhadap sesama manusia.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya. Untuk itu silahkan kirim kritik dan saran ke: restianabening03@gmail.com , instagram : restianabeningrahayu

Widianingsih

Widianingsih, lahir di Jakarta timur tepat berada di wilayah Kramat Jati. Pada 08 Oktober 1999. Saya alumni SMAN 113 Jakarta, saat ini saya tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA, mengambil jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UHAMKA.

Sedari duduk di SMA, saya menyadarinya selain ilmu agama yang terpenting, akhlak dan adab sangat lah penting untuk kehidupan kita bermasyarakat. Pernah saya membaca “Sopan santun, jaga sikap dan perbaiki pergaulanmu, tabungan itu tak hanya harta, tapi juga hubungan baik. Budi luhur dan kemuliaan akhlak mu saat ini, akan mempermudah kehidupanmu bahkan juga anak turunku nanti”

Selain menyadari tentang akhlak dan adab, saya mempunyai impian besar yaitu menjadi pembisnis yang inovatif, kenapa inovatif penting, dengan inovatif kita mendapatkan peluang bisnis yang baik, tentunya dengan relasi atau rekan bisnis. Beruntunglah saya diberikan kesempatan oleh Allah Subhanahu Wata’alaa untuk mempelajari keuangan, belajar keuangan penting untuk memegang kendali potensi bisnis yang dijalani. Tak lupa mengasah

keterampilan kita, menurut saya keterampilan yang bisa dikatakan sepele bisa kita asah menjadi penghargaan terbesar kedepannya.

Dan kini saya sedang menjalani bisnis kecil bersama partner bisnis saya, yang memiliki banyak target kedepannya. Selain itu kami belajar bagaimana cara mengelola bisnis tersebut, mulai dari produksi dan budgetingnya.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya. Untuk itu silahkan kirim kritik dan saran ke: widianingsih081099@gmail.com atau melalui Fb: Windy Widya, instagram : wdya_ng.

Yeni

Yeni, lahir di Karawang pada 05 Juni 1998, merupakan mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA angkatan 2016. Akuntansi merupakan pilihan hidup saya dalam menimba ilmu tetapi tidak menutup diri saya untuk mencari berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang pasti akan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Saya juga aktif di organisasi kemahasiswaan yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Menurut saya, kemampuan seseorang tidak bisa berkembang jika hanya mengandalkan kegiatan perkuliahan.

Dalam setiap kegiatan yang saya jalani, saya sadar betul bahwa interaksi sosial dengan masyarakat merupakan pintu utama dalam mengejar kesuksesan karna dari masyarakat saya mendapatkan banyak sekali ilmu yang tidak ada di perkuliahan, dan dengan bermasyarakat saya mampu berjalan dengan benar menuju tujuan saya. Hingga akhirnya, saya mampu mencapai satu per satu tujuan yang telah saya harapkan.

Saya bukan orang yang suka membaca buku ataupun menulis cerita. Saya hanyalah seorang anak muda yang mencari jati diri dengan cara membaur di dalam masyarakat. Saya percaya, bahwa guru yang paling baik adalah pengalaman. Karena itu saya memperbanyak pengalaman yang bisa saya dapatkan dilingkungan masyarakat. Memang aneh,, saya menyukai kegiatan, perilaku dalam bermasyarakat sehingga hal itu sering kali menjadi topik utama dalam pengamatan saya.

Banyak hal yang masih saya cari. Entah akan sampai mana perjalanan ini, tapi saya yakin bahwa saya memang ditakdirkan untuk berada disini. Kritik dan saran sangat saya perlukan. Oleh karenanya, pembaca bisa menghubungi saya melalui email yenillyas56@yahoo.co.id atau illyasyeni21@gmail.com dan juga bisa melalui instagram yaitu @yenillyas dan whatsapp 085719785050.

SINOPSIS

Buku ini disusun dari kumpulan esai PKM yang dilaksanakan di desa Palembapang. Tinggal selama satu sekaligus belajar bermasyarakat di sebuah kampung kecil memberi kami beragam pengalaman dan pelajaran hidup. Tak pernah terbayangkan, sambutan dari warganya akan sedemikian hangat. Tak pernah menyangka, 20 hari akan sehebat ini. Meninggalkan kesan mendalam di hati kami, selamanya. Begitu banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang sayang sekali jika kami nikmati sendiri. Oleh karena itu, kami menulis. Kami ingin berbagi pengalaman unik selama melaksanakan PKM di desa Palembapang lewat tulisan-tulisan kami.

Buku ini kami kemas dalam bahasa yang ringan sehingga mudah di baca. Lewat buku yang berisi 21 halaman ini, pembaca akan diajak mengenal desa Palembapang, potensi wisata, kondisi lingkungan sosial dan budaya, juga turut serta merasakan pengalaman emosional selama melaksanakan PKM baik suka maupun duka.